

WUJUD ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM LIRIK LAGU YUNA ITO PADA ALBUM HEART

Amylia Ayu Swastika

Luluk Ulfa Hasanah

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: lulukulfahasanah@gmail.com

Artikel diterima
tanggal 5 Mei
2020

Proses review
tanggal 8-10
Juni 2020

Pengumuman
diterbitkan
tanggal 24
Juni 2020

Diterbitkan
bulan Juli
2020

Abstrak: Alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi, Campur kode dapat terjadi saat seorang penutur mencampur dua bahasa atau ragam bahasa tanpa ada situasi atau keadaan berbahasa yang menuntut percampuran tersebut. Alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi dalam percakapan, namun juga terdapat dalam bentuk lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode dalam lirik lagu "yuna ito" pada album heart. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membaca dan memahami teks lirik lagu serta melakukan reduksi data dan mengklarifikasi data berupa wujud alih kode dan campur kode. Dalam penelitian ini ditemukan dua data yaitu data alih kode dan campur kode. Data alih kode yang ditemukan adalah wujud alih kode antar kalimat terdapat 9 data, wujud alih kode dalam kalimat terdapat 8 data, dan wujud alih kode tag sebanyak 2 data. Adapun wujud campur kode ditemukan data sebagai berikut, penyisipan unsur berwujud kata berupa 7 data, penyisipan unsur berwujud frasa sebanyak 10 data, penyisipan unsur berwujud klausa sebanyak 12 data, penyisipan unsur berwujud perulangan kata sebanyak 4 data, penyisipan unsur berwujud baster sebanyak 14 data.

Kata kunci: Sociolinguistik, Alih kode, Campur kode, Lirik lagu

Abstract: Code switching is a symptom of language switching due to changing situations. Code mixing can occur when a speaker mixes two languages or varieties of languages without any situation or language condition that demands such mixing. Code switching and code mixing not only occur in conversation, but also in the form of songs. This study aims to describe the form of code switching and code mixing in the lyrics of the song "yuna ito" on the album heart. The research method used in this research is descriptive qualitative. The analysis was carried out by reading and understanding the song lyric text as well as doing data reduction and clarifying the data in the form of code switching and code mixing. In this study, two data were found, namely code switching and code mixing data. The code transfer data found were the form of code switching between sentences, there were 9 data, the form of code switching in a sentence contained 8 data, and the form of code switching was 2 data. As for the form of code mixing, the data were found as follows, insertion of word elements in the form of 7 data, insertion of phrase tangible elements as much as 10 data, insertion of clause tangible elements as many as 12 data, insertion of word repetitive tangible elements as many as 4 data, insertion of baster tangible elements as many as 14 data.

Keywords: Sociolinguistics, Code switching, Mix code, Song lyrics

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia pasti melakukan aktivitas, salah satunya dengan menggunakan bahasa setiap kali manusia berbicara, berkomunikasi secara formal maupun informal. Bahasa diartikan sebagai rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar (Santoso, 1990: 4).

Bahasa dibagi menjadi dua yaitu eksternal dan internal. Secara internal yang dikaji hanya dapat dilakukan pada struktur intern bahasa itu saja, seperti struktur fonologi, morfologi atau sintaksis tanpa ada kaitannya dengan masalah lain yang ada di luar bahasa. Adapun secara eksternal pengkajiannya dilakukan pada hal-hal atau faktor-faktor yang berbeda yang ada pada luar bahasa yang dilakukan oleh penuturnya. Misalnya pada peristiwa alih kode dan campur kode.

Alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi pada percakapan, namun juga terdapat dalam bentuk lagu. Lagu termasuk bahasa lisan yang diungkapkan saat situasi informal. Di Jepang ada penyanyi wanita yang bernama Yuna Ito yang banyak mencampur lagunya dengan bahasa Inggris.

Penelitian terfokuskan tentang wujud alih kode dan campur kode, dengan rumusan masalah bagaimana wujud alih kode dan campur kode dalam lirik lagu Yuna Ito pada album Heart? Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pemahaman tentang wujud alih kode dan campur kode yang dihubungkan dengan kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik terdiri dari bidang ilmu sosiologi dan linguistik. Dua ilmu tersebut menghasilkan ilmu sosiolinguistik, yang merupakan ilmu untuk mempelajari bahasa yang digunakan dalam masyarakat. Dalam bahasa Jepang, sosiolinguistik dikenal dengan istilah *shakaigengogaku* (社会言語学). Shinji (1992: 9) berpendapat:

社会言語学は、社会の中で生きる人間、乃至その集団とのかかわりにおいて各言語現象あるいは言語運用をとらえようとする学問である。

Sosiolinguistik adalah fenomena bahasa berhubungan dengan sekelompok orang yang berada di dalam masyarakat atau ilmu yang mempelajari tentang penggunaan bahasa dalam masyarakat. Pada kajian sosiolinguistik menurut Sumarsono (2004-201) terdapat tiga jenis bahasa yang dikenal pada kajian ini yaitu,

1. Alih kode (code switching)
2. Campur kode (mixing code)
3. Variasi dalam bahasa yang sama (variation within the same language)

Dari jenis bahasa di atas, penelitian ini hanya membahas dua jenis bahasa yaitu alih kode dan campur kode. Tanpa kita sadari dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita menjumpai seseorang yang menggunakan bahasa yang bercampur-campur. Menurut Apple dalam Chaer (2010:107) Alih kode adalah gejala peralihan, pemakaian bahasa karena berubahnya situasi.

Wujud alih kode biasanya dalam bentuk kalimat per kalimat. Di dalamnya terdapat unsur-unsur yang lengkap dan mendukung pola sebuah kalimat. Pada praktiknya alih kode digunakan secara bergantian dari bahasa A ke bahasa B. Suwito (1983: 69)

Menurut Romaine bentuk alih kode dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Penggunaan Alih kode Pada Tag (tag switching)
Alih kode tag (tag switching) adalah alih kode yang melibatkan pemasukan sebuah pengukuh (tag) suatu bahasa kedalam ujaran bahasa berbeda.
2. Penggunaan Alih Kode Pada Intrakalimat (intrasentential switching)
Alih kode intrakalimat adalah pengalihan kode dalam bentuk kata dengan kata, kata dengan frasa, frasa dengan frasa, frasa dengan klausa, klausa dengan klausa, ataupun bisa sebaliknya.
3. Penggunaan Alih Kode Pada Antarkalimat (intersentential switching)

Alih kode antarkalimat (*intersentential switching*) merupakan alih kode yang melibatkan pengalihan pada batas kalimat dan klausa, dimana pada setiap kalimat atau klausa tersebut menggunakan satu bahasa yang kemudian dilanjutkan oleh kalimat dan klausa dengan bahasa yang berbeda. Alih kode antarkalimat ini memerlukan kefasihan yang lebih dibandingkan dengan alih kode tag (Romaine, 1995:123).

Adapun menurut Hoffman (1991: 112) wujud alih kode ada tiga yaitu,

1. *Intersentential switching* (terjadi antar kalimat)
Bentuk alih kode yang terjadi antara klausa atau batas kalimat. Dimana masing-masing klausa atau kalimat dalam satu bahasa atau lainnya.
2. *Intrasentential switching* (terjadi di dalam kalimat)
Bentuk alih kode ini terjadi dalam frase, klausa atau batas kalimat.
3. *Emblematic switching* (alih kode simbolis)
Dalam alih kode ini berupa tag, kata seru dan frasa tertentu yang ada dalam ucapan atau bahasa lain. Dalam jenis alih kode ini, tag, kata seru dan frasa tertentu dalam satu bahasa yang dimasukkan ke dalam ucapan.

Jenis bahasa yang kedua yaitu campur kode, menurut Nababan (1991:32) Apabila orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam satu tindak bahasa, tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu. Dapat disimpulkan secara sederhana campur kode adalah peristiwa kebahasaan yang mencampurkan dua bahasa yang biasanya lebih sering digunakan dalam situasi informal atau santai.

Wujud campur kode bermacam-macam dalam penggunaannya. Menurut Suwito (1983: 78-80) berdasarkan unsur-unsur kebahasaannya wujud campur kode dapat di bedakan beberapa macam antara lain : penyisipan unsur berwujud kata, frasa, klausa, baster, perulangan kata dan idiom.

1. Penyisipan unsur yang berwujud kata.
Kata adalah satuan bebas yang paling kecil.
2. Penyisipan unsur yang berwujud frasa.
Frase adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif dan pembentuknya harus berupa morfem bebas.
3. Penyisipan Unsur yang berwujud klausa.
Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subyek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat.
4. Penyisipan unsur yang berwujud baster.
Baster adalah hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda dan membentuk satu makna.
5. Penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata.
Perulangan kata adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak.
6. Penyisipan unsur yang berwujud idiom.
Idiom adalah konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode mencari, mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa, dan menginterpretasi data, baik data primer berupa teori maupun data sekunder berupa contoh-contoh kalimat yang nantinya akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Sumber data pada penelitian ini adalah lirik lagu yuna ito pada album heart, Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang terdapat dalam lirik lagu Warkaholic, Endless Story, Losin, Know-how dan Precious. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Menurut Mahsun (2007: 92) metode simak yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak

penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Kemudian data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis sesuai tahapannya. Data dianalisis untuk menjawab permasalahan pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian yang dimaksud dijabarkan sebagai berikut.

1. Wujud Alih Kode

Wujud alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini terbagi atas tiga data. Ketiga data tersebut dijabarkan berikut ini.

a. Alih kode antarkalimat (*intersentential switching*)

Alih kode antarkalimat atau dikenal dengan istilah *intersentential switching* ditemukan pada beberapa data berikut ini.

Data 1.3

それまで気持ちは
my line is busy now
(Lirik lagu warkaholik)

Pada data 1.3 peralihan allih kode ditandai dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris wujud alih kode ini berupa klausa pada batas kalimat yaitu **my line is busy now**. Beralihnya lirik lagu ini karena penyanyi belum menuntaskan kalimatnya dan dengan sadar penyanyi mengganti liriknya ke dalam bahasa yang berbeda. Hal ini sesuai menurut Hoffman (1991: 112) bentuk alih kode ini terjadi antara klausa atau batas kalimat, dimana masing-masing klausa atau kalimat dalam satu bahasa atau yang lainnya.

Data 3.2

ふたり 気づかないうちに少しずつね
oh why don't you notice?

(Lirik lagu losin)

Pada data 3.2 yang menunjukkan alih kode antar kalimat (*intersentential switching*) ditandai pada kalimat bahasa Jepang yang beralih ke kalimat bahasa Inggris *oh why don't you notice?*. Hal ini sesuai menurut Hoffman (1991: 112) bentuk alih kode ini terjadi antara klausa atau batas kalimat, dimana masing-masing klausa atau kalimat dalam satu bahasa atau yang lainnya.

b. Alih kode dalam kalimat (*intersentential switching*)

Dalam alih kode dalam kalimat atau *intersentential switching* ditemukan satu data yang dijabarkan sebagai berikut.

Data 1.1

明日も hard work to do

(Lirik lagu warkaholik)

Pada Data 1.1 yang awalnya bahasa Inggris berpindah ke bahasa Jepang, wujud alih kode ditandai pada kata 明日も. Hal ini sesuai dengan pendapat Romaine (1995: 123) Alih kode intrakalimat adalah pengalihan kode dalam bentuk kata dengan frasa, kata dengan kata, frasa dengan frasa, frasa dengan klausa, kata dengan klausa, maupun sebaliknya. Data tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari kalimat (*Intra Kalimat*) karena 明日も tidak dapat diartikan tersendiri sebagai wujud tertentu 明日も hard work to do adalah satu kalimat dengan satu makna yang dapat dipisahkan atau 明日も bermakna sebagai keterangan dalam kalimat. Hard work to do wujud alih kode dalam kalimat (*intrasentential switching*) yang berupa klausa.

c. Alih kode simbolis (*Tag switching*)

Data terkait alih kode simbolis yang ditemukan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

Data 4.2

明日も 言いたいのは YES!

(Lirik lagu know how)

Pada data 4.2 yang menunjukkan wujud alih kode berupa tag yaitu, YES!. Wujud alih kode tag ditandai dengan tanda seru, Hal ini sebagaimana menurut Romaine (1995: 122) alih kode tag (tag switching) adalah alih kode yang melibatkan pemasukan sebuah pengukuh (tag) suatu bahasa kedalam ujaran bahasa berbeda.

2. Wujud Campur Kode

Wujud campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini terbagi atas lima hal, yaitu penyisipan unsur berwujud kata, penyisipan unsur berwujud frasa, penyisipan unsur berwujud klausa, penyisipan unsur berwujud perulangan kata, dan penyisipan unsur berwujud baster. Masing-masing dari wujud tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Penyisipan Unsur Berwujud Kata

Camur kode berupa penyisipan unsur berupa kata dijabarkan pada beberapa data berikut ini.

Data 1.5

疲れてる body にも

(Lirik lagu warkaholik)

Pada data 1.5 yang merupakan wujud campur kode berupa kata yaitu Body. Hal ini sesuai dengan pendapat suwito (1983:78-80) mengenai wujud penyisipan unsur kata pada peristiwa campur kode bahwa kata adalah satuan yang paling kecil.

Data 2.3

終わらない story 絶え間ない愛しさで

(Lirik lagu losin)

Yang merupakan wujud campur kode berupa kata yaitu Story karena merupakan sebuah kata yang tidak ada lanjutannya karena sesudah kata story dilanjutkan dengan kalimat bahasa Jepang. Hal ini sesuai dengan pendapat suwito (1983:78-80) mengenai wujud penyisipan unsur kata pada peristiwa campur kode bahwa kata adalah satuan yang paling kecil.

b. Penyisipan Unsur Berwujud Frasa

Campur kode berupa penyisipan unsur berwujud frasa ditunjukkan pada data di bawah ini.

Data 2.9

消さなでこのまま don't go away

(Lirik lagu endless story)

Pada data 2.9 yang menunjukkan wujud campur kode penyisipan unsur berwujud frasa yaitu, "Don't go away". Tidak adanya subyek dan predikat serta dua gabungan kata yang tidak berpredikat di dalamnya sehingga don't go away disebut frasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 78-80) mengenai wujud penyisipan unsur frasa pada peristiwa campur kode bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif dan pembentuknya harus berupa morfem bebas.

Data 4.9

手にしてる my wish

(Lirik lagu know-how)

Pada data 4.9 yang menunjukkan wujud campur kode berupa frasa terdapat dua data yaitu, My wish yang hanya ada gabungan kata tanpa predikat. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 78-80) mengenai wujud penyisipan unsur frasa pada peristiwa campur kode bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif dan pembentuknya harus berupa morfem bebas.

c. Penyisipan Unsur Berwujud Klausula

Campur kode berupa penyisipan unsur berwujud klausula ditunjukkan pada beberapa data berikut ini.

Data 3.10
we're losin' time... ふたじ
(Lirik lagu losin)

Pada data 3.10 yang menunjukkan campur kode yang berwujud klausula yaitu *we're losin time* disebut penyisipan unsur berwujud klausula karena terdapat subyek, dan untuk mempertegas di ikuti dengan predikat. Hal ini berkaitan dengan pendapat suwito (1983: 78-80) mengenai wujud penyisipan unsur klausula pada peristiwa campur kode klausula ialah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subyek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat.

Data 5.8
全てを受け止めるよ true love
(Lirik lagu precious)

Pada data 5.8 yang menunjukkan wujud campur kode berupa frasa yaitu, *True love* karena termasuk dalam dua gabungan kata yang tidak mempunyai predikat. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 78-80) mengenai wujud penyisipan unsur frasa pada peristiwa campur kode bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif dan pembentuknya harus berupa morfem bebas.

Data 1.6
いつでも I'm loving you
(Lirik lagu warkaholik)

Wujud campur kode diandai adanya percampuran lirik dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris yang di mulai pada ujaran *I'm loving you* perubahan ini disebut klausula karena terdapat subyek serta predikat, predikat yang berfungsi untuk mempertegas subyek. Hal ini berkaitan dengan pendapat

suwito (1983: 78-80) mengenai wujud penyisipan unsur klausa pada peristiwa campur kode klausa ialah satuan gramatikal berupa kelompok yang sekurang kurangnya terdiri dari subyek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat.

d. Penyisipan Unsur Berwujud Perulangan Kata

Penyisipan unsur berwujud perulangan kata pada data campur kode ditunjukkan dalam data di bawah ini.

Data 3.14
we will be found... we will be found
(Lirik lagu losin)

Data 3.14 yang menunjukkan perulangan kata ada tiga data yaitu, *we will be found... we will be found*. Pengulangan ini merupakan pengulangan keseluruhan. Hal ini berkaitan dengan pendapat Ramlan (1987: 63) berpendapat bahwa pengulangan adalah pengulangan gramatik baik sebagian maupun keseluruhan dengan variasi fonem maupun tidak.

Data 1.12
Wonderful love wonderful dream
(Lirik lagu wakaholik)

Pada data 1.12 yang menunjukkan wujud campur kode perulangan kata adalah *Wonderful love wonderful dream* disini terjadi perulangan kata sebagian. Hal ini berkaitan dengan pendapat Ramlan (1987: 63) berpendapat bahwa pengulangan adalah pengulangan pragmatik baik sebagian maupun keseluruhan dengan variasi fonem maupun tidak.

e. Penyisipan Unsur Berwujud Baster

Campur kode berupa penyisipan unsur berwujud baster dijabarkan pada beberapa data yang ditemukan berikut ini.

Data 4.18

赤いカーペット

(Lirik lagu Preious)

Data 4.18 adalah salah satu contoh *カーペット* ini adalah bahasa asing yang di serap ke dalam bahasa Jepang atau bisa disebut sebagai bahasa serapan. Hal ini berkaitan dengan pendapat Suwito (1983: 78-80) mengenai wujud penyisipan unsur baster pada peristiwa campur kode baha baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda dan membentuk satu makna.

Data 1.14

眠ってオフィスから朝帰り

(Lirik lagu warkaholik)

Pada 1.14 yang menunjukkan Baster adalah *オフィス* ini bahasa asing yang diserap kedalam bahasa bahasa Jepang atau bisa disebut sebagai bahasa serapan. Hal ini berkaitan dengan pendapat Suwito (1983: 78-80) mengenai wujud penyisipan unsur baster pada peristiwa campur kode baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda dan membentuk satu makna.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan urain dalam penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada wujud alih kode ini, yang terdiri dari tiga wujud alih kode pada lirik lagu ini ada banyak sekali.
2. Pada wujud campur kode yang terdiri dari enam wujud menurut suwito hanya ada 5 wujud saja pada lirik lagu diatas.

DAFTAR PUSTAKA

Pyuputjepang.blogspot.co.id/2009/06/alih-kode-dalam-komik-kyaramerru-hippu.html?m=1 diakses pada 20 september 2017 pkl 02:31 wib.

https://ms.wikipedia.org/wiki/Yuna_Ito diakses pada 01 november 2017 pkl 15.08wib.

https://en.wikipedia.org/wiki/Yuna_Ito diakses pada 03 januari 2018 pkl 15.00 wib.

http://lyrics.wikia.com/wiki/Yuna_Ito:Workaholic diakses pada 05 januari 2018 pkl 09.30 wib.

http://www.jpopasia.com/lyrics/1649/yuna_ito/endless-story/ diakses pada 07 januari 2018 pkl 12.53wib.

<http://www.jpopasia.com/yunaito/lyrics/22420/losin/losin/> diakses pada 09 februari 2018 pkl 17.58 wib.

<http://cjklyrics.net/yuna-ito1-know-how.html> diakses pada 10 februari 2018 pkl 19.00 wib.

Yuna Ito - Precious Lyrics | MetroLyrics diakses pada 12 februari 2018 pkl 20.00 wib.

